

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIUKUR
DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNING,
CAPITAL*) PADA BANK BUMN TAHUN 2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

NIDA HANIFAH

B100180032

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIUKUR DENGAN
METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNING, CAPITAL*) PADA
BANK BUMN TAHUN 2021**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NIDA HANIFAH

B 100 180 032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Imronudin, S.E, M.Si, Ph.D

NIK. 826

HALAMAN PENGESAHAN

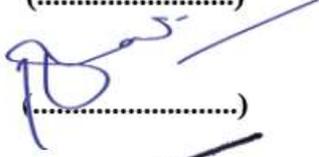
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIUKUR DENGAN
METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNING, CAPITAL*) PADA
BANK BUMN TAHUN 2021**

**OLEH
NIDA HANIFAH
B100180032**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 21 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Imronudin, S.E, M.Si, Ph.D
(Ketua dewan Penguji)**
- 2. Soepatini, S.E, M.Si, Ph.D
(Anggota I dewan penguji)**
- 3. Irmawati S.E., M.Si
(Anggota II dewan penguji)**


(.....)

(.....)

(.....)



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

NIDN. 06 160874 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juli 2022

Penulis



NIDA HANIFAH

B100180032

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIUKUR DENGAN METODE RGEC (*RISK PROFIL, GCG, EARNING, CAPITAL*) PADA BANK BUMN TAHUN 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2021 dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04/POJK.03/2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC rumus dan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh bank umum BUMN pada tahun 2021. Metode sampling yang digunakan adalah metode purpose sampling yang sudah ditentukan kriterianya dan kemudian menghasilkan 5 sampel. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah berupa laporan keuangan masing-masing dan data keuangan. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Syariah Indonesia (BSI) mendapatkan PK 2 yaitu "Sehat" sedangkan Bank Mandiri mendapatkan PK-1 atau "Sangat Sehat".

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Bank BUMN, Metode RGEC.

Abstract

This study aims to determine the soundness of state-owned commercial banks in 2021 by using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) method according to the rules of the Financial Services Authority Number 04/POJK.03/2016. The variables used in this study are assessments. bank soundness level by using the RGEC method, the formula and criteria determined in accordance with Bank Indonesia Circular Letter Number 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding the soundness level of commercial banks. The population in this study consisted of all state-owned commercial banks in 2021. Method the sampling used is a purposive sampling method whose criteria have been determined and then produces 5 samples. Based on the data collection method used in this study is a data collection technique by means of documentation. The documentation used is in the form of each financial report and financial data. Results of the study the soundness level of state-owned commercial banks at 2021 shows that Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), State Savings Bank (BTN), and Bank Syariah Indonesia (BSI) received PK 2, namely "Healthy" while Bank Mandiri received PK-1 or "Very Healthy".

Keywords: Bank Soundness Level, State-Owned Bank, RGEC Method.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari perkembangan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga berdampak pada kemakmuran masyarakat. Salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi ini adalah adanya peningkatan atau penambahan faktor- faktor produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan menunjang kesuksesan pembangunan, diperlukan dukungan dari berbagai sektor. Dalam hal inilah sektor Perbankan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut.

Analisa laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data- data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Model yang sering digunakan dalam analisa tersebut adalah dalam bentuk rasio- rasio keuangan. Analisa rasio merupakan bentuk atau cara yang umum dipergunakan dalam analisis laporan keuangan, sedangkan rasio tersebut menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca dan laporan laba rugi) dengan jumlah yang lain.

Bank BUMN merupakan Bank milik Pemerintah dengan kepemilikan aset hingga ribuan triliun rupiah. BRI, BTN, BNI, BSI, dan Bank Mandiri adalah bank BUMN yang masuk dalam kategori Bank BUKU IV dengan modal inti di atas Rp30 triliun. bank tersebut mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan sebagai salah satu sumber penghasilan daerah terbesar di Indonesia. Penilaian Kesehatan bank diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan. Kesehatan bank merupakan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, dalam hal ini lebih dititik beratkan pada pengelolaan investasi perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penilaian Kesehatan bank sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak antara lain para pemegang saham atau investor dan manajer perusahaan. Pemegang saham atau investor memerlukan penilaian Kesehatan bank sebagai informasi dari investasi yang akan ditanamkan, sedangkan manajer perusahaan memerlukan penilaian Kesehatan bank yang digunakan sebagai dasar

mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Metode yang digunakan dalam mengukur Kesehatan bank perusahaan antara lain, metode analisis rasio keuangan yaitu alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang menekankan operasi keuangan, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio rentabilitas Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. mengukur Kesehatan perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan. Mulai dari Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Umumnya, analisis rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang paling banyak digunakan. Dalam penerapannya, pengukuran menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan, yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya dan hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan (Reimundo, 2014 dalam Crysdayanti, 2017). Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesehatan Bank Diukur Dengan Metode Rgec (*Risk Profil, Gcg, Earning, Capital*) Pada Bank Bumn Tahun 2021.”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank BUMN yang terdaftar di laporan publikasi OJK. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, data ini sebelumnya sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain yang kemudian dipublikasikan untuk tujuan tertentu (Suryani and Hendryadi, 2018: 171). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan rugi/laba yang dapat di akses melalui <https://cfs.ojk.go.id/cfs> pada bank BUMN tahun 2021. Data akan diolah menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan Kalkulator. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis keuangan laporan keuangan dan juga laporan tahunan milik Bank BUMN tahun 2021 dengan menggunakan metode RGEC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Risiko (*Risk Profil*)

3.1.1 *NPL (Non Performing Loan)*

Tabel 1. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Bank BUMN	Tahun	NPL
BRI	2021	3,08%
BNI	2021	3,70%
BTN	2021	3,70%
Mandiri	2021	3%
BSI	2021	3,09%

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pada tahun 2021 NPL terbaik dimiliki oleh Mandiri dengan nilai sebesar 3 persen selanjutnya diikuti BRI 3,08 persen, BSI 3,09 persen, BTN 3,70 persen dan BNI 3,70 persen. Keempat bank BUMN masuk kedalam kriteria sehat, karena nilai NPL nya berada pada 2,5% sampai 5%.

3.1.2 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Tabel 2. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Bank BUMN	Tahun	LDR
BRI	2021	78,09%
BNI	2021	79,70%
BTN	2021	92,86%
Mandiri	2021	77,49%
BSI	2021	73,39%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pada tahun 2021 LDR terbaik dimiliki oleh BSI dengan nilai sebesar 73,39 persen selanjutnya diikuti Mandiri 77,49 persen, BRI 78,09 persen, dan BNI 79,07 persen. Keempat bank BUMN masuk kedalam kriteria sehat, karena nilai LDR nya berada pada 70% sampai kurang dari 85%. Peringkat LDR terendah bank BUMN terendah di peroleh oleh BTN dengan LDR sebesar 92,86% dan masuk kedalam kriteria cukup sehat.

3.1.3 GCG (*Good Corporate Governance*)

Tabel 3. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio GCG

Bank BUMN	Tahun	GCG
BRI	2021	2
BNI	2021	2
BTN	2021	2
Mandiri	2021	1
BSI	2021	2

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pada tahun 2021 GCG terbaik dimiliki oleh Mandiri mendapat nilai 1 dengan kriteria sangat sehat dan selanjutnya diikuti BRI, BSI, BNI dan BTN mendapat nilai 2 dengan kriteria sehat.

3.1.4 Rentabilitas (*Earning*)

a. ROA (*Return On Assets*)

Tabel 4. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio ROA

Bank BUMN	Tahun	ROA
BRI	2021	1,92%
BNI	2021	1,40%
BTN	2021	0,81%
Mandiri	2021	1,85%
BSI	2021	1,61%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pada tahun 2021 ROA terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,92 persen selanjutnya diikuti Mandiri 1,85 persen, BSI 1,61 persen, dan BNI 1,40 persen. Keempat bank BUMN masuk kedalam kriteria sehat, karena nilai LDR nya berada pada 1,25% sampai 2%. Sedangkan BTN dengan nilai ROA sebesar 0,81% termasuk dalam kriteria cukup sehat.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Tabel 5. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio NIM

Bank BUMN	Tahun	NIM
BRI	2021	4,52%
BNI	2021	4,70%
BTN	2021	3,99%
Mandiri	2021	4,63%
BSI	2021	6,04%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pada tahun 2021 NIM terbaik dimiliki oleh BSI dengan nilai sebesar 6,04 persen masuk dalam kriteria sangat sehat karena nilai NIM lebih dari 5%. selanjutnya diikuti BNI 4,70 persen, Mandiri 4,63 persen, BRI 4,52 persen dan BTN sebesar 3,99% masuk dalam kriteria sehat karena rasio NIM di angka 2% - 5%.

3.1.5 Permodalan (*Capital*)

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 6. Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Bank BUMN	Tahun	CAR
BRI	2021	25,30%
BNI	2021	19,70%
BTN	2021	25,34%
Mandiri	2021	25,66%
BSI	2021	22,09%

Berdasarkan Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pada tahun 2021 CAR terbaik dimiliki oleh Mandiri dengan nilai sebesar 25,66 persen selanjutnya diikuti BTN yaitu sebesar 25,34%, BRI 25,30 persen, BSI

22,09 persen, dan BNI 19,70 persen. Keempat bank BUMN masuk kedalam kriteria sangat sehat, karena nilai CAR berada diatas 12%.

3.1.6 Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*)

Tabel 7. Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Kriteria	Keterangan
86-100	PK-1	Sangat Sehat
71-85	PK-2	Sehat
61-70	PK-3	Cukup Sehat
41-60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Hasil Penilaian tingkat Kesehatan bank BUMN berdasarkan Metode RGEC tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Table Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Nama Bank	<i>Self assesment</i> penilaian tata kelola(GCG)	Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	keterangan
BRI	peringkat 2	PK-2	Sehat
BNI	peringkat 2	PK-2	Sehat
Mandiri	peringkat 1	PK-1	Sangat Sehat
BSI	peringkat 2	PK-2	Sehat
BTN	peringkat 2	PK-2	Sehat

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank BUMN maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh peringkat komposit yang telah diperoleh berdasarkan laporan *Annual Report* masing-masing bank BUMN, Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Bank BUMN dapat dikategorikan sehat. Hasil analisis tingkat Kesehatan bank BUMN berdasarkan metode RGEC tahun 2021 menunjukkan kinerja bank berada pada peringkat komposit 2(PK-2) yaitu terlihat dari keempat komponen factor yang diukur berupa risk profile, GCG, earnings dan capital secara keseluruhan berada dalam peringkat sehat, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penetapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola, dalam hal ini terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan Tindakan normal oleh manajemen bank. Namun

demikian ada satu Bank yaitu Bank Mandiri yang mencerminkan Tata Kelola berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) sehingga memiliki nilai sangat baik. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh perbedaan pada salah satu maupun beberapa bank, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 GCG (Good Corporate Governance)

Tingkat Kesehatan bank di tinjau dari GCG pada aspek *Governance Outcome, Governance Structure, dan Governance Process* bank BUMN berdasarkan laporan *Annual Report* masing-masing Bank BUMN selama tahun 2021 secara umum telah dilaksanakan dengan baik proses pengungkapan dan transparansi informasi data dan laporan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas kelemahan dalam pelaporan yang dilakukan. Bank BUMN telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan system informasi manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas informasi. Seperti dapat dilihat bahwa dari keempat bank memperoleh kriteria sehat sehingga menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank BUMN atas paksanaan prinsip GCG berjalan dengan baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan stakeholder untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut. Sedangkan GCG pada Bank Mandiri berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan manajemen perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum dinilai sangat baik. Hal ini tercermin pada pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola.

Tujuan penerapan *Good Corporate Governace (GCG)* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi setiap *steakholder*. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat factor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Bank BUMN telah melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membahayakan keuangan perbankan. Berdasarkan dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris masing-masing Bank telah memenuhi seluruh ketentuan Bank

Indonesia dan aturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam *Fit and Proper Test* oleh BI. Sebagai salah satu contoh Bank BRI meraih penghargaan *Most Trusted Company* atas konsistensinya dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). BRI meraih indeks “sangat terpercaya” atau tertinggi dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh The Indonesian *Institute for Corporate Governance* (IICG) bersama Majalah SWA. Direktur Manajemen Risiko BRI Agus Sudiarto yang hadir pada acara penghargaan tersebut menjelaskan bahwa pencapaian ini sekaligus menjadi bukti dalam meneruskan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, bagi *stakeholders* maupun InsanBRILian (Pekerja BRI). Hal tersebut tidak hanya satu bank BUMN saja akan tetapi juga diikuti dengan bank-bank lainnya. Hal tersebut menunjukkan salah satu bukti dari keseriusan Manajemen BUMN dalam melakukan peningkatan implementasi GCG secara berkesinambungan dalam rangka mendukung visi dan misi Perseroan serta memperhatikan kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan laporan internal masing-masing Bank BUMN dikatakan sangat baik juga dengan adanya laporan yang dapat diunggah umum pada situs website online OJK. Tahun-tahun sebelumnya Bank Indonesia maupun OJK belum mengeluarkan peraturan yang mengharuskan bank melakukan *self assessment* salah satunya dengan mengukur tingkat GCG bank tersebut, sehingga pada tahun berjalan Bank BUMN belum memasukkan laporan GCG ke dalam Laporan Tahunan.

3.2.2 Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* selama tahun 2021 merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BUMN memiliki kategori bank yang sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas masing – masing bank BUMN sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya. Dapat dilihat dari keempat penilaian bank berada pada peringkat komposit 2 (PK 2) dengan kriteria sehat dan pada bank mandiri berada pada

peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh perbedaan pada salah satu maupun beberapa bank, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan. Keberhasilan yang diperoleh oleh masing – masing pihak Bank BUMN mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen Bank. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Tahun 2022 Saat ini tantangan dari Bank BUMN adalah terkait adanya Pandemi *COVID-19* di era new normal serta digitalisasi perbankan dan sistem keuangan yang dapat menimbulkan banyak disrupsi gangguan salah satunya adalah gangguan serangan siber. Untuk itu Unit kerja masing-masing bank BUMN juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB)/*Risk and Threat Assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman/bencana tertinggi di unit kerja serta sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana tersebut. Selama masa pandemi *COVID-19*, Department bekerjasama dengan Divisi terkait dan *regional office* secara aktif melakukan pengendalian *COVID-19* di lingkungan Bank, mulai dari penyusunan kebijakan, memastikan penerapan protokol kesehatan bagi pekerja di lingkungan kantor maupun di luar kantor, pemantauan kesehatan pekerja, dan membantu proses pemulihan pekerja dan keluarga pekerja yang terkonfirmasi positif *COVID-19*. Kesiapan organisasi Bank BUMN untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja Bank, termasuk pandemi *COVID-19* yang sampai saat ini masih terjadi. Penanganan *COVID-19* dilakukan dengan melakukan langkah - langkah *Tracing, Testing* dan *Treatment* (3T) di unit kerja serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Selain itu perekonomian Indonesia diperkirakan akan dapat melalui tantangan dan tumbuh moderat pada tahun 2022. Bank BUMN melihat memang dampak *pandemic* sedikit banyak masih berpengaruh pada perekonomian global maupun national. Namun efektivitas realisasi belanja pemerintah dan kebijakan pemulihan ekonomi nasional masih akan menjadi katalis untuk menopang perekonomian Indonesia. Pembangunan berbagai infrastuktur diindonesia juga akan memberikan

manfaat secara bertahap dalam jangka menengah Panjang. Oleh karena itu, bank BUMN senantiasa menerapkan kebijakan strategis yang adaptif dengan perkembangan perekonomian, *industry* perbankan, maupun tantangan *pandemic* yang sepenuhnya belum berakhir. Tujuannya untuk memastikan bank BUMN tetap dapat melanjutkan kelangsungan usaha dimasa mendatang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) bank BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2021 berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank BUMN selama tahun 2021 adalah 3,31 persen berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR bank BUMN selama tahun 2021 adalah 80,31 persen berada dalam kondisi sehat.
- b. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank BUMN pada tahun 2021 berada pada peringkat 2, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik.
- c. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank BUMN dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2021 berada dalam kondisi sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank BUMN selama tahun 2021 adalah 1,52 persen berada dalam sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM bank BUMN selama tahun 2021 adalah 4,78 persen berada dalam kondisi sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank BUMN tersebut menunjukkan bahwa bank umum BUMN telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2021.
- d. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank BUMN selama tahun 2021 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank BUMN 23,62% persen dengan kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

- e. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2021 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2). Sehingga bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) (Studi Pada Bank Umum BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). 1-17.
- Annual Report Bank BRI. (2021). In Laporan tahunan BRI (pp. 1-1093).
- Annual Report Bank BSI. (2021). In Laporan tahunan BSI (pp. 1-748).
- Annual report Bank BUMN. (2021). In Laporan tahunan Bank BNI (pp. 1-1316).
- Annual Report Bank BUMN. (2021). In Laporan tahunan Bank Mandiri (pp. 1-1326).
- BTN, A. R. (2021). Annual Report BTN. In Laporan tahunan bank BTN (pp. 1-1346).
- Dwinanda, I. A., & Wiagustini, N. L. (2013). ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI BERDASARKAN METODE RGEC. 1-18.
- ismail, h. (2021). analisis laporan keuangan. 1-19.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (Studi pada PT BANK RAKYAT INDONESIA,Tbk Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 13(2), 1-10.
- lestari, s. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE RGEC PERIODE 2010-2017. 1-24.
- Minarrohmah, K., Yaningwati, F., & Nuzula, N. F. (2014). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN

RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Administrasi Bisnis*, 17(1), 1-9.

Paramartha, I. M., & Ni Putu Ayu Darmayanti. (2017). PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1-27.

Permana, A. (n.d.). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. 1-21.

Saparinda, W. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019). *Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 3(2), 1-15.

Sofyan, Y. F. (2019). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENERAPAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS DAN CAPITAL) PADA PT.BANK BENGKULU. *Management Insight* , 14(1), 1-19.